

Studi tentang Etika Umumnya dan Etika Administrasi Pemerintahan Khususnya

Drs. The Liang Gie



PENDAHULUAN

Sebagaimana dikemukakan pada Tinjauan Mata Kuliah, mata kuliah ini merupakan penggabungan antara filsafat dan ilmu administrasi publik. Telah dijelaskan pula bahwa Anda, mahasiswa diharapkan menjadi penyelenggara pemerintahan atau administrator publik yang dapat membina akhlak mulia berlandaskan nilai etis. Oleh karenanya pada Modul 1 ini akan diuraikan tentang etika. Sebelum menjelaskan tentang etika pada umumnya, akan dijelaskan sedikit tentang siapa dan bagaimana seorang administrator publik seharusnya berperilaku.

Public administrators must be held accountable because there are aspects of their jobs that can lead to misconception of the public interest, corruption, and subversion. But there are also many aspects of public administration that make it difficult to attain a satisfactory level of accountability.

Ethics can be considered a form of self-accountability, or as “inner check” on public administrators conduct.

Artinya:

Para administrator publik harus dianggap bertanggung jawab karena ada segi-segi dari pekerjaan mereka yang dapat mengarah pada pandangan keliru tentang kepentingan umum, korupsi, dan kerusakan moral. Tetapi, ada juga banyak segi dari administrasi publik yang membuatnya sukar untuk mencapai suatu tingkat pertanggungjawaban yang memuaskan.

Etika dapat dipandang sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban diri, atau suatu “pengendalian dalam diri sendiri” terhadap kelakuan para administrator publik. (David Rosenbloom & Deborah D. Goldman, 1986)

Pendapat David Rosenbloom & Deborah D. Goldman ini perlu dikemukakan untuk memberi pemahaman dan mengarahkan pemikiran kita betapa pentingnya etika sebagai petunjuk bagi kehidupan kita dan bagi para khususnya bagi administrator publik.

Masyarakat Indonesia dewasa ini boleh dikatakan merupakan sebuah masyarakat yang sedang menderita “penyakit keburukan”. Penyakit itu banyak sekali macamnya, tetapi untuk sederhananya dapat dikelompokkan menjadi 5 ragam yang berikut.

1. Kejahatan, misalnya merampok dan menjarah harta benda.
2. Kekejaman, misalnya membunuh dan menganiaya orang.
3. Kebohongan, misalnya memfitnah dan mencemarkan nama baik.
4. Perusakan, misalnya menghancurkan kendaraan dan membakar rumah.
5. Penyelewengan, misalnya berbuat korupsi dan menggelapkan uang.

Kalau diharapkan adanya sebuah masyarakat yang aman, damai, dan tenteram maka penyakit keburukan itu harus diupayakan penyembuhannya. Dengan demikian, etika sebagai suatu studi tentang moralitas harus dikembangkan secara sungguh-sungguh dan disebarakan secara luas dalam masyarakat. Setiap anggota masyarakat harus disadarkan dan dibina agar benar-benar memiliki asas moral, nilai moral, dan perilaku moral. Hanya cabang pengetahuan etika yang membahas tentang kelakuan orang yang baik dan buruk serta perbuatan orang yang benar dan salah yang dapat menjadi obat penyembuhan dalam masyarakat.

Cabang pengetahuan etika perlu sekali diterapkan dalam kegiatan pemerintahan pada umumnya dan pada penyelenggaraan administrasi pemerintahan khususnya. Dengan demikian, dapat terwujud sebuah pemerintahan yang bersih dan berwibawa berikut segenap petugasnya yang memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas kewajiban dalam melayani kepentingan umum.

Modul 1 ini terdiri dari 3 kegiatan belajar, seperti berikut ini.

1. Uraian yang memaparkan kedudukan etika sebagai salah satu cabang dari rincian filsafat sistematis.
2. Uraian yang memaparkan pengertian dan ruang lingkup etika pada umumnya.

3. Uraian yang memaparkan pembagian etika pada khususnya, terutama etika pemerintahan dan etika administrasi pemerintahan.

Masing-masing kegiatan belajar itu dilengkapi dengan latihan, rangkuman, dan tes formatif.

Anda harus mempelajari semua kegiatan belajar secara sungguh-sungguh sehingga dapat memahami dan menguasainya. Setelah selesai mempelajari Modul 1 ini Anda diharapkan dapat secara jelas menerangkan terutama perbedaan antara etika pemerintahan dan etika administrasi pemerintahan. Selanjutnya secara khusus Anda harus menguasai berbagai pengertian dan menjelaskan ruang lingkup, dan kedudukan berbagai pokok soal yang berikut.

1. Asal mula istilah etika.
2. Asal mula istilah moralitas.
3. Dalam hal mana lebih tepat dipakai istilah etika.
4. Dalam hal mana lebih tepat dipakai istilah moralitas.
5. Etika umum.
6. Etika pemerintahan.
7. Etika administrasi pemerintahan.

Selamat Belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Etika sebagai Salah Satu Cabang dari Rincian Filsafat Sistematis

Sebelum Anda mempelajari etika umum dan etika administrasi pemerintahan, sebaiknya Anda mengetahui lebih dahulu filsafat sistematis dan persoalan-persoalannya sebab etika merupakan cabang dari filsafat sistematis.

Filsafat dan Persoalan-persoalan Filsafati

Filsafat lahir dan mulai berkembang ketika manusia merasa kagum terhadap dunia sekelilingnya. Filsafat sebagai suatu rangkaian kegiatan budi manusia pada dasarnya adalah pemikiran reflektif. Pemikiran itu senantiasa bersifat memantul dalam arti menengok diri sendiri. Pemantulan diri itu dilakukan dengan senantiasa bertanya dan mencari jawaban terhadap berbagai masalah yang sangat mencengangkan manusia sejak dahulu sampai sekarang. Budi pikiran itu dicengangkan oleh aneka masalah dan manusia melakukan perenungan untuk menenangkannya agar bebas dari ketidaktahuan. Kini masalah-masalah yang mencengangkan itu oleh para filsuf disebut persoalan filsafati.

Segecap persoalan filsafati secara sistematis dapat dibedakan menjadi 6 jenis persoalan yang berikut.

1. Persoalan metafisis.
2. Persoalan epistemologis.
3. Persoalan metodologis.
4. Persoalan logis.
5. Persoalan etis.
6. Persoalan estetis.

Marilah kita pelajari apa yang dimaksud dengan masing-masing jenis persoalan tersebut pada uraian berikut ini.

1. **Persoalan metafisis** yang paling pokok menyangkut keberadaan dari segala sesuatu di alam semesta ini. Pokok pertikaian yang diperbincangkan oleh para filsuf, misalnya apakah alam semesta ini suatu hal yang nyata atautkah hanya ide saja?

2. **Persoalan epistemologis** yang paling pokok menyangkut asal mula pengetahuan. Pokok pertikaian di kalangan filsuf, misalnya apakah asal mula pengetahuan itu akal ataukah indra manusia?
3. **Persoalan metodologis** berpusat pada metode memperoleh pengetahuan. Salah satu pokok pertikaianya ialah metode manakah yang paling tepat untuk mencapai pengetahuan yang benar?
4. **Persoalan logis** bertalian dengan penalaran yang betul. Pokok pertikaian yang ingin diselesaikan, misalnya asas atau aturan apakah yang menjamin bahwa suatu penyimpulan yang dibuat manusia sudah tepat?
5. **Persoalan etis** menyangkut moralitas manusia. Moralitas adalah suatu himpunan ide mengenai apa yang baik atau buruk pada perilaku dan apa yang benar dan salah pada tindakan manusia.
6. **Persoalan estetis** berpusat pada keindahan dan hal-hal, lainnya yang bertalian dengan itu. Suatu pokok pertikaian yang sampai sekarang masih diperbincangkan, misalnya apakah keindahan itu bersifat objektif ataukah bersifat subjektif?

Selanjutnya berdasarkan 6 jenis persoalan filsafati tersebut di atas, bidang pengetahuan filsafat dapat dibagi secara sistematis dalam 6 cabang yang berikut.

- a. Metafisika.
- b. Epistemologi.
- c. Metodologi.
- d. Logika.
- e. Etika.
- f. Estetika.

Namun, sebuah cabang yang ke-7 harus ditambahkan, yaitu g. segi sejarah dari filsafat yang memotong secara melintang 6 cabang itu maupun sejarah menurut urutan waktu dan berdasarkan pembagian negara. Ke-7 cabang filsafat sistematis itu membentuk seluruh bidang pengetahuan filsafat sistematis yang dibedakan dengan filsafat khusus dan keilmuan. Bagi para mahasiswa yang berminat mempelajari segenap bidang pengetahuan filsafat dipersilakan membaca buku kami yang terdahulu berjudul *Suatu Konsepsi ke Arah Penertiban Bidang Filsafat*, cetakan ke-3, 1979 (Terjemahan Drs. Ali Mudhofir) atau naskah aslinya yang terbit kemudian dengan judul *Philosophy as an Element of Human Existence: A Systematic Clarification*, 1998.

Untuk lebih memperdalam pemahaman Anda tentang tujuh cabang filsafati tersebut marilah kita masuki penjelasan berikut.

A. METAFISIKA

Istilah metafisika merupakan suatu ciptaan yang belakangan. Sesungguhnya istilah itu menunjuk pada 13 buku-buku Aristoteles sesudah buku-buku yang membahas fisika. Dalam istilah Aristoteles, ilmu yang mempelajari hal ada sebagai hal ada dinamakan *prote philosophia* (artinya filsafat pertama), sedangkan fisika oleh Aristoteles disebut filsafat kedua.

Metafisika yang asal mulanya dalam konsepsi Aristoteles adalah studi tentang hal ada sebagai hal ada (hal ada sebagai demikian) mengalami perubahan yang luas sehubungan dengan objeknya, tekanan maupun peristilahannya. Filsafat ini membahas semua hal ada yang nyata.

Sebagian filsuf kemudian mempertahankan bahwa objek metafisika yang setepatnya ialah kenyataan, keberadaan, dan alam semesta. Dengan demikian, konsep-konsep yang paling pusat dari metafisika di samping hal ada ialah kenyataan, keberadaan, dan alam semesta. Secara tradisional metafisika dicirikan sebagai studi yang paling fundamental, paling komprehensif, dan sepenuhnya kritis terhadap diri sendiri dibandingkan dengan semua studi lainnya. Metafisika bersifat fundamental karena pertanyaan-pertanyaannya mengenai apakah yang ada atau sifat dasar yang sedalam-dalamnya dari hal-hal mendasari semua penyelidikan khusus. Metafisika bersifat komprehensif karena generalitasnya yang sangat umum dan sangkutannya dengan dunia sebagai suatu kenyataan. Metafisika kritis terhadap diri sendiri karena metafisika berlangsung tanpa asumsi-asumsi.

Dalam perkembangannya yang terakhir ada filsuf yang berpendapat bahwa metafisika harus membahas manusia dalam kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai hakikat manusia dan pentingnya dalam alam semesta. Contohnya adalah J. Donald Butler menekankan pentingnya studi tentang manusia sebagai suatu segi lain dari metafisika dengan menyatakan demikian (*dalam* bukunya *Four Philosophies and Their Practice in Education and Religion*, 1951, p. 17):

Man is an important object of study in metaphysics because he has the unique position of being subject as well as object. For when we philosophize about man we are talking about ourselves. And thinking man is in the singular position of examining his own nature. This

becomes significant in view of the possibility that ultimate reality, for which we are looking in metaphysical investigation, is not all on the outside of Nature to be viewed by the naked eye, but instead is behind visible and evident things.

(Manusia merupakan sebuah objek studi yang penting dalam metafisika karena ia mempunyai kedudukan khas sebagai subjek maupun objek. Sebab ketika kita berfilsafat tentang manusia, kita sedang membicarakan diri kita sendiri. Dan manusia yang berpikir berada dalam kedudukan tunggal memeriksa sifat dasarnya sendiri. Ini menjadi penting dari pandangan kemungkinan bahwa kenyataan penghabisan, untuk itu kita mencarinya dalam penyelidikan metafisis, tidak semuanya berada di luar alam untuk dipandang dengan mata telanjang, melainkan sebaliknya berada di balik benda-benda yang dapat dilihat dan nyata).

Sebagai suatu catatan terakhir perlulah ditegaskan bahwa metafisika adalah salah satu cabang dari filsafat sistematis yang membahas jenis-jenis persoalan filsafati tentang hal ada, kenyataan, keberadaan, alam semesta, dan manusia sendiri.

B. EPISTEMOLOGI

Hampir semua filsuf berpendapat bahwa epistemologi merupakan studi filsafati terhadap pengetahuan, khususnya tentang kemungkinan, asal-mula, validitas, batas, sifat dasar, dan segi-segi pengetahuan lainnya yang berkaitan. Karangan tentang sejarah epistemologi dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, Volume 3 (1967) mendefinisikan epistemologi sebagai cabang filsafat yang bersangkutan dengan sifat dasar dan ruang lingkup dari pengetahuan, praanggapan-praanggapan dan dasar-dasarnya, serta reliabilitas umum dari tuntutan akan pengetahuan.

Epistemologi adalah setua filsafat itu sendiri. Plato dapat dikatakan merupakan pencipta yang sesungguhnya dari epistemologi karena ia berusaha membahas pertanyaan dasar, seperti Apakah pengetahuan itu? Di mana pengetahuan pada umumnya diperoleh? Apakah pancaindra memberikan pengetahuan? Dapatkah akal menyediakan pengetahuan?

C. METODOLOGI

Filsafat modern telah dipenuhi dengan persoalan-persoalan tentang metode. Ini melahirkan suatu cabang baru dalam bidang pengetahuan filsafat sistematis yang dikenal secara luas dewasa ini sebagai metodologi. Cabang

filsafat ini menunjuk pada studi filsafat tentang metode pada umumnya. Maksud dari metode ialah suatu tata cara yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apa pun, apakah pengetahuan akal sehat, pengetahuan humanistik dan historis, atau pengetahuan filsafati dan ilmiah. Persoalan-persoalan metodologis dapat timbul tidak hanya dalam filsafat, melainkan juga dalam bidang berbagai ilmu. Oleh karena itu, kini metodologi cukup tepat dibedakan menjadi metodologi filsafati dan metodologi ilmiah.

Metodologi filsafati membahas semua persoalan tentang metode-metode filsafat. Hal ini bukan suatu usaha yang mudah dan sederhana karena banyak metode dipakai, dapat dipakai, dan perlu dipakai. Banyak filsuf dewasa ini menyadari bahwa tidak ada metode yang khas bagi filsafat. William James mengatakan bahwa para filsuf dapat mempergunakan sesuatu metode apa pun secara bebas. Karl Popper berpendapat bahwa filsuf-filsuf adalah sebarang yang lainnya untuk mempergunakan metode apa saja dalam mencari kebenaran.

Jadi, ada banyak macam metode dalam filsafat dan salah satu di antaranya ialah metode logika. Salah satu segi dari metode logika ialah deduksi. Pada kelanjutannya deduksi adalah salah satu dari berbagai ragam penyimpulan. Ini membawa penjelasan selanjutnya dari metodologi pada logika.

D. LOGIKA

Bilamana satu pernyataan atau lebih membawa kepada suatu pernyataan baru yang harus diterima apabila pernyataan yang semula diterima, hanya semata-mata karena bentuknya dan bukan isi dari pernyataan semula itu, proses memperoleh pernyataan yang baru itu disebut penyimpulan deduktif. Logika dapat dicirikan sebagai suatu teori tentang penyimpulan deduktif atau suatu cabang filsafat yang bersangkutan dengan aturan-aturan penyimpulan yang sah.

Berhubung dengan perkembangan logika yang luar biasa pada waktu akhir-akhir ini, logika dapat dipelajari demi kepentingan intrinsiknya sendiri atau untuk penerapannya, dalam berbagai bidang intelektual. Logika mempunyai banyak penerapan yang jauh melampaui batas dari sesuatu cabang ilmu tunggal. Patokan-patokan kritisnya mempunyai penerapan dalam sesuatu ilmu yang memakai penyimpulan dan dalam sesuatu bidang yang

kesimpulan-kesimpulannya harus didukung dengan bukti. Hubungannya dengan cabang-cabang lain dari filsafat sistematis telah menjadi semakin dekat.

E. ETIKA

Cabang dari filsafat sistematis yang bersangkutan dengan persoalan-persoalan moralitas pada umumnya dinamakan etika. Dua istilah lain yang diterima ialah filsafat moral dan filsafat etis. Etika merupakan salah satu cabang dari filsafat sistematis yang uraiannya secara terinci akan dipaparkan dalam Kegiatan Belajar 2.

F. ESTETIKA

Ada banyak definisi tentang estetika. Pada ujung yang satu estetika secara tradisional dinyatakan sebagai cabang filsafat yang bersangkutan dengan keindahan dan hal yang indah pada alam dan seni, pada ujung yang lain estetika didefinisikan sebagai cabang filsafat yang bersangkutan dengan analisis konsep-konsep dan pemecahan persoalan-persoalan yang timbul bilamana seseorang merenungkan benda-benda estetis. Selanjutnya, benda-benda estetis mencakup semua benda dari pengalaman estetis. Dari definisi yang banyak itu dapatlah diringkaskan bahwa estetika adalah mata pelajaran filsafati atau malahan studi ilmiah yang bersangkutan dengan salah satu dari hal-hal yang berikut.

1. Keindahan.
2. Keindahan dan kejelekan.
3. Hal yang indah pada alam dan seni.
4. Hal yang estetis.
5. Seni.
6. Cita rasa.
7. Patokan-patokan seni.
8. Nilai estetis.
9. Benda estetis.
10. Pengalaman estetis.

Pada permulaannya satu-satunya konsep kunci dari estetika adalah keindahan. Tetapi, dewasa ini konsep itu melahirkan banyak konsep yang

berkaitan seperti tercantum di atas. Para filsuf akhir-akhir ini tidak lagi membicarakan keindahan semata-mata, melainkan juga membahas seni dengan semua seginya (seperti penciptaan, penghargaan, peranan sosial, dan unsur-unsur seni) dan pengalaman estetis dengan semua implikasinya (seperti sikap estetis, kesadaran estetis, kenikmatan estetis, dan tanggapan estetis). Jadi, filsuf-filsuf dewasa ini tidak hanya sibuk dengan estetika filsafati (khususnya filsafat keindahan), tetapi juga dengan apa yang dinamakan oleh George Dickie dan Monroe Beardsley sebagai estetika ilmiah. Di samping estetika tradisional yang bersangkutan dengan keindahan dan perwujudannya dalam alam dan seni, dewasa ini berkembang apa yang oleh Thomas Munro dinamakan estetika modern. Estetika ilmiah atau estetika modern sebagai sinonimnya adalah penelaahan intelektual sangat berjenis-jenis yang memanfaatkan semua ilmu yang relevan dari sesuatu sumber lain untuk membahas seni dan peranannya yang berubah-ubah dalam peradaban. Para mahasiswa yang berminat mempelajari estetika filsafati dan estetika ilmiah dipersilakan baca 2 buku kami yang baru terbit, yaitu sebagai berikut.

1. *Filsafat Keindahan*, Edisi Kedua, 2004.
2. *Filsafat Seni: Suatu Pengantar*, Edisi Kedua, 2004.

Sdr. Mahasiswa, Anda telah mempelajari 6 cabang filsafat. Sehubungan dengan kondisi masyarakat kita dewasa ini boleh dikatakan sedang menderita “penyakit keburukan”, cabang filsafat mana yang sesuai untuk membahas masalah ini? Jelaskan!

Cabang dari filsafat sistematis yang bersangkutan dengan persoalan-persoalan moralitas pada umumnya yang dinamakan etika sesuai untuk membahas masalah “penyakit keburukan”, sebab filsafat ini membahas tentang moralitas. Moralitas adalah suatu himpunan ide mengenai apa yang baik atau buruk pada perilaku dan apa yang benar dan salah pada tindakan manusia

Mari kita lanjutkan dengan cabang yang ke-7, yaitu:

G. SEJARAH FILSAFAT

Cabang terakhir yang ke-7 dari filsafat sistematis dapat dianggap sebagai pembahasan yang harus menjawab pertanyaan besar “Apa yang telah diyakini orang arif dari masa lampau?” Sejarah filsafat adalah pemeriksaan

yang teliti terhadap sistem-sistem filsafat, penafsiran yang kritis dari pemikiran para filsuf terhadap persoalan-persoalan filsafati, dan cerita yang benar mengenai perkembangan filsafat dari masa yang paling awal sampai sekarang.

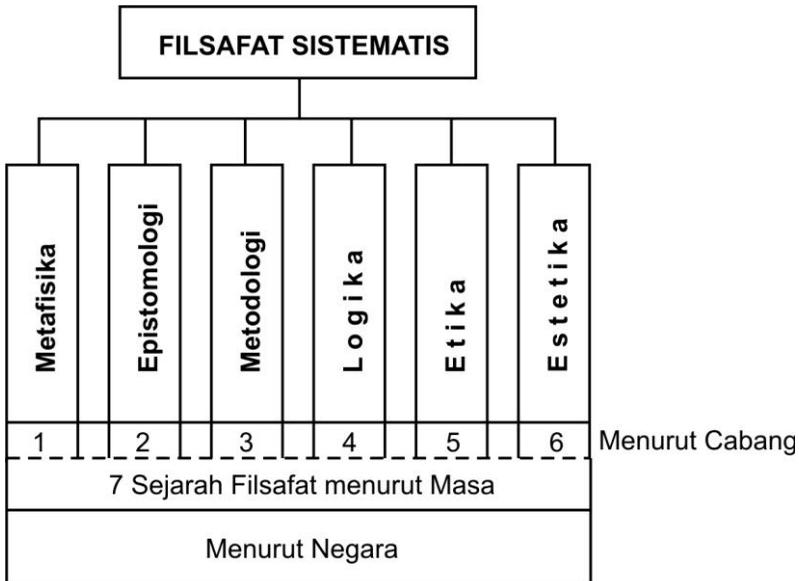
Sejarah filsafat terdiri dari 3 bagian, yaitu sejarah filsafat menurut pembagian masa, sejarah filsafat dari sesuatu negara (misalnya sejarah filsafat India atau Inggris), dan sejarah cabang-cabang filsafat.

Sejarah filsafat menurut pembagian masa dapat mengikuti beberapa ukuran pembagian. Sebuah pembagian yang terinci dari sejarah filsafat Barat menurut masa adalah sebagai berikut.

1. Masa dari pemikiran reflektif permulaan.
2. Masa pra-Sokrates.
3. Masa Klasik.
4. Zaman Hellenistik Permulaan.
5. Abad Kristen Permulaan.
6. Abad Pertengahan (Zaman Kepercayaan).
7. Masa Renaisans (Zaman Petualangan).
8. Abad ke-17 (Zaman Akal).
9. Abad ke-18 (Zaman Pencerahan).
10. Abad ke-19 (Zaman Ideologi).
11. Abad ke-20 (Zaman Analisis).

Sejarah filsafat menurut cabang-cabang filsafat menunjuk pada uraian sejarah tentang 6 cabang filsafat sistematis, yaitu sejarah metafisika, sejarah epistemologi, sejarah metodologi, sejarah logika, sejarah etika, dan sejarah estetika.

Sejarah filsafat sebagai cabang yang ke-7 dari filsafat sistematis mempunyai kedudukan yang khas dalam hal bahwa ini secara serentak berhubungan dengan semua 6 cabang filsafat sistematis. Saling kaitan yang menyeluruh dari 7 cabang ini dapat dipandang sebagai struktur filsafat sistematis. Struktur ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Struktur Bidang Filsafat Sistematis



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Terangkan apa yang dimaksud dengan filsafat pada dasarnya adalah pemikiran reflektif!
- 2) Uraikan secara ringkas perkembangan perubahan metafisika mengenai peristilahannya dan objeknya!
- 3) Apa yang dimaksud dengan deduksi?
- 4) Uraikan secara ringkas perkembangan perubahan estetika mengenai peristilahannya dan objeknya!
- 5) Apakah kedudukan yang istimewa dari sejarah filsafat sebagai salah satu cabang dari bidang pengetahuan filsafat sistematis?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Filsafat merupakan suatu rangkaian kegiatan dari budi pikiran manusia yang pada dasarnya bersifat reflektif atau memantul diri dalam arti senantiasa bertanya dan mencari jawaban terhadap berbagai masalah yang membuat manusia merasa kagum terhadap dunia sekelilingnya. Manusia melakukan pemikiran reflektif itu agar dirinya bisa merasa tenang dan bebas dari ketidaktahuan.
- 2) Metafisika mengalami perubahan mengenai istilahnya. Semula menurut istilah Aristoteles dinamakan *prote philosophia* (filsafat pertama). Oleh para filsuf kemudian diubah menjadi metafisika. Semula menurut Aristoteles metafisika adalah studi tentang hal ada sebagai hal ada. Dalam perkembangan, selanjutnya ditambah oleh berbagai filsuf dengan objek kenyataan, keberadaan, alam semesta, dan manusia.
- 3) Deduksi adalah salah satu ragam penyimpulan yang menerima suatu pernyataan baru dari satu atau lebih pernyataan hanya karena bentuknya saja dan bukan isi dari pernyataan semula itu. Untuk lebih jelasnya deduksi dapat disebut penyimpulan deduktif dan dipelajari oleh logika.
- 4) Estetika mengalami perubahan yang banyak mengenai keindahan sebagai objek tunggalnya menjadi:
 - a) keindahan;
 - b) keindahan dan kejelekan;
 - c) hal yang indah dalam alam dan seni;
 - d) hal yang estetis;
 - e) seni;
 - f) cita rasa;
 - g) patokan-patokan seni;
 - h) nilai estetis;
 - i) benda estetis;
 - j) pengalaman estetis.Berhubung dengan objeknya yang menjadi beraneka ragam itu, sebagian filsuf lalu membedakan 2 ragam estetika filsafati dan estetika ilmiah atau estetika tradisional dan estetika modern.
- 5) Kedudukan yang istimewa dari sejarah filsafat sebagai suatu cabang dari filsafat sistematis ialah mempunyai 3 bagian, yaitu sebagai berikut.
 - a) Sejarah dari 6 cabang filsafat sistematis lainnya.
 - b) Sejarah filsafat menurut pembagian masa.
 - c) Sejarah filsafat menurut pembagian negara.



RANGKUMAN

1. Filsafat adalah pemikiran reflektif atau memantul diri yang dilakukan oleh budi manusia dalam arti senantiasa bertanya dan mencari jawaban terhadap berbagai masalah yang membuat manusia merasa kagum pada dunia sekelilingnya.
2. Semua persoalan yang mencengangkan manusia itu disebut persoalan filsafati yang dapat dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu berikut ini.
 - a. Persoalan metafisis.
 - b. Persoalan epistemologis.
 - c. Persoalan metodologis.
 - d. Persoalan logis.
 - e. Persoalan etis.
 - f. Persoalan estetis.
3. Berdasarkan 6 jenis persoalan filsafati itu kemudian telah tumbuh dan berkembang 6 cabang filsafat sistematis, yaitu berikut ini.
 - a. Metafisika.
 - b. Epistemologi.
 - c. Metodologi.
 - d. Logika.
 - e. Etika.
 - f. Estetika dan ditambah dengan 1 cabang lagi.
 - g. Sejarah filsafat.
4. Saling kaitan yang menyeluruh dari cabang tersebut di atas merupakan struktur dari bidang pengetahuan filsafat sistematis.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Filsafat merupakan rangkaian kegiatan budi manusia yang bersifat reflektif dalam arti
 - A. mencari jawaban terhadap soal-soal yang sulit
 - B. berusaha menerangkan suatu sebab akibat
 - C. memantul menengok diri sendiri
 - D. ketiga jawaban tersebut di atas
- 2) Pemantulan menengok diri sendiri yang merupakan filsafat itu lebih tepat mengandung pengertian
 - A. menengok kesalahan diri sendiri

- B. selalu bertanya dan mencari jawaban terhadap berbagai masalah yang membuat manusia merasa kagum terhadap dunia sekelilingnya
 - C. mempelajari langkah-langkah yang tepat untuk melakukan sesuatu kegiatan
 - D. menengok dalam diri sendiri apakah memahami sesuatu persoalan
- 3) Filsuf yang pertama membahas metafisika adalah
- A. Socrates
 - B. Plato
 - C. Aristoteles
 - D. William James
- 4) Pencipta yang sesungguhnya dari epistemologi adalah
- A. Socrates
 - B. Plato
 - C. Aristoteles
 - D. Karl Popper
- 5) Para filsuf dalam melakukan filsafat untuk mencari jawaban menggunakan metode yang berikut
- A. metode filsafat
 - B. metode logika
 - C. metode yang tepat
 - D. sesuatu metode apa pun secara bebas
- 6) Logika merupakan salah satu cabang filsafat sistematis yang membahas
- A. aturan-aturan penyimpulan yang sah
 - B. kesalahan berpikir
 - C. tata cara membetulkan kesalahan
 - D. metode menemukan kebenaran
- 7) Estetika semula merupakan salah satu cabang filsafat sistematis yang mempelajari
- A. keindahan
 - B. keindahan dan kejelekan
 - C. hal yang indah dalam alam dan seni
 - D. keindahan dan seni
- 8) Istilah estetika modern dianggap sebagai sinonim dari
- A. estetika
 - B. estetika tradisional

- C. estetika filsafati
D. estetika ilmiah
- 9) Sejarah filsafat sebagai cabang yang ke-7 dari filsafat sistematis mempunyai suatu kedudukan yang khas sebagai berikut
- A. mempelajari filsafat menurut pembagian masa
B. mempelajari sejarah filsafat dari setiap negara
C. mempelajari tokoh-tokoh filsuf yang terkenal
D. secara serentak berhubungan dengan 6 cabang lainnya dari bidang pengetahuan filsafat sistematis
- 10) Dalam sejarah filsafat menurut pembagian masa abad ke-20 diberi ciri sebagai zaman
- A. akal
B. pencerahan
C. ideologi
D. analisis

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Studi tentang Etika Umumnya dan Etika Administrasi Pemerintahan Khususnya

¶ Pada Kegiatan Belajar 1 telah kita pelajari tentang filsafat sistematis dan Anda pun telah mengerjakan tugas dan tes formatifnya. Mari kita lanjutkan dengan bahasan tentang studi tentang etika umumnya dan etika administrasi pemerintahan khususnya.

Etika sebagai suatu studi yang bersifat umum adalah salah satu cabang dari rincian filsafat sistematis. Untuk menegaskan kedudukannya sebagai cabang filsafat, etika dapat juga disebut filsafat moral dan filsafat etis. Dari 2 penyebutan nama yang merupakan sinonim itu kata moral dan kata etis dianggap mempunyai pengertian yang sama.

Dalam bahasa Inggris istilah *ethics* (etika) dan *morality* (moralitas) merupakan 2 kata sepadan yang sama artinya. Istilah *ethics* berasal dari kata Yunani *ethikos* dan istilah *morality* berasal dari kata Latin *moralis*. Berdasarkan asal mula katanya, kedua istilah itu mempunyai kadar arti yang sama.

Seorang ahli bidang itu Dennis Thompson dalam karangannya berjudul *The Possibility of Administrative Ethics* (1985) menegaskan lebih lanjut pengertian kedua istilah itu demikian:

“It may be assumed that there is no important philosophical distinction between ‘ethics’ and ‘morality’. Both terms denote the principles of right and wrong in conduct (or the study of such principles). When we refer to the principles of particular professions (e.g., legal ethics or political ethics), ‘ethics’ is the more natural terms; and when we refer to personal conduct (e.g., sexual morality), ‘morality’ seems more appropriate. But in their general sense, the terms are fundamentally equivalent”.

(Dapat kiranya dianggap bahwa tidak ada perbedaan filsafati yang penting di antara “etika” dan “moralitas”. Kedua istilah itu menunjuk pada asas-asas benar dan salah dalam kelakuan (atau studi tentang asas-asas demikian itu). Bilamana kita mengacu pada asas-asas dari bidang-bidang kerja khusus (misalnya, etika hukum atau etika politik), “etika” merupakan istilah yang lebih wajar; dan bilamana kita mengacu pada kelakuan perorangan (misalnya, moralitas seksual), “moralitas” tampaknya lebih tepat. Tetapi, dalam maknanya yang umum, istilah-istilah itu pada dasarnya sepadan.)

Etika sebagai suatu bidang studi berusaha memperoleh jawaban yang tepat atau memberikan pembenaran yang rasional terhadap persoalan-persoalan etis yang berikut.

1. Apakah kebaikan itu?
2. Adakah ukuran-ukuran yang pasti bagi perbuatan-perbuatan etis manusia?
3. Apakah masalah baik dan buruk hanya penting bagi manusia ataukah juga untuk alam semesta ini?
4. Berbagai persoalan tentang sifat dasar tindakan manusia, pertentangan moral, pertimbangan moral, kewajiban moral, pertanggungjawaban moral, dan kelakuan moral.
5. Apakah yang merupakan patokan-patokan untuk membuat suatu pertimbangan moral?
6. Bagaimana pertimbangan moral berbeda dari dan bergantung pada sesuatu pertimbangan yang nonmoral?

Konsep yang paling pokok dalam etika ialah moralitas. Maksud dari moralitas ialah suatu himpunan norma dari ide-ide tentang apa yang merupakan perilaku yang benar dan salah yang mengatur kelakuan orang dalam kehidupan sosial. Konsep ini melahirkan serangkaian gagasan lain yang sejenis, seperti ide-ide tentang benar atau salah dan baik atau buruk, nilai moral, asas moral, aturan moral, pertimbangan moral, patokan moral, keharusan moral, tanggung jawab moral, dan *summum bonum* (kebaikan tertinggi).

Berbagai konsep tersebut di atas, khususnya tentang benar atau salah dan baik atau buruk berlaku dalam kehidupan manusia sehari-hari di masyarakat umum. Oleh karena itu, studi etika itu biasanya dikenal sebagai etika umum. Semua warga masyarakat dalam kehidupannya pada umumnya diharapkan melakukan perbuatan yang benar atau menghindari perbuatan yang salah dan sebagai pribadi menunjukkan sikap yang baik atau meniadakan sikap yang buruk. Dengan demikian, dapatlah tercipta suatu kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan tenteram.

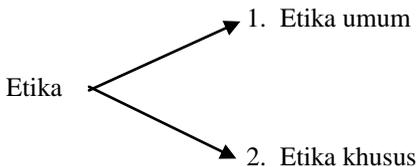
Etika umum berusaha memberikan berbagai pedoman mengenai konsep benar atau salah bagi perbuatan manusia dan konsep baik atau buruk dalam sikap pribadi manusia. Setiap warga masyarakat perlu sekali mempelajari berbagai pedoman itu, memahaminya secara baik, dan terakhir

menerapkannya dalam semua perbuatannya dan sikapnya dalam hidup bermasyarakat.

Anda telah mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini dengan cermat. Permintaan kami adalah Anda menjelaskan mengapa studi etika ini dikenal sebagai etika umum?

Sebab etika umum ini mempelajari ide benar atau salah dalam perbuatan manusia dan ide baik atau buruk pada sikap pribadi manusia pada kehidupan sehari-hari pada umumnya dalam masyarakat.

Di muka telah dipaparkan etika umum yang mempelajari ide benar atau salah dalam perbuatan manusia dan ide baik atau buruk pada sikap pribadi manusia pada kehidupan sehari-hari pada umumnya dalam masyarakat. Akan tetapi, berbagai konsep itu dapat juga hanya tertuju pada sesuatu segi dari kehidupan yang lebih khusus, seperti segi pemerintahan. Bilamana etika dibatasi pada sesuatu segi khusus dalam kehidupan manusia, studi terhadap hal itu melahirkan suatu etika khusus. Dengan demikian, kini cabang etika dapat dibedakan menjadi 2 ragam berikut.



Berikut marilah kita pelajari ragam etika khusus yaitu:

Etika Administrasi bagi Administrator Pemerintahan

Salah satu etika khusus yang kini telah berkembang ialah etika pemerintahan. Etika ini sebagai suatu bidang studi membahas pokok-pokok soal yang menyangkut tujuan pemerintah, pembatasan terhadap pemerintah, pemerintahan oleh hukum atau pemerintahan oleh orang-orang, perbandingan bentuk-bentuk pemerintahan yang baik dan yang buruk, pengaruh dari bentuk-bentuk pemerintahan yang berlainan pada pembentukan watak manusia, dan tentang bentuk pemerintahan yang ideal.

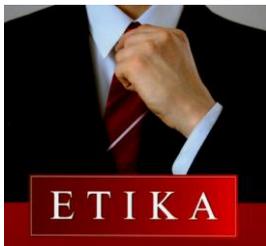
Seorang filsuf Amerika Serikat Mortimer J. Adler (sebagai editor dari buku *The Great Ideas: A Syntopicon of Great Books of the Western World*, Volume I, 1980, *Chapter 31: Government*) telah mengemukakan sejumlah persoalan etis yang dibahas dalam etika pemerintahan, yaitu sebagai berikut.

1. *What are the criteria or marks of good government?*
2. *Is the goodness of government determined by the end it serves, by the way in which it is instituted, by its efficiency in processing whatever end it serves?*
3. *What is the nature of bad government?*
4. *Are there several forms of good government? Of bad government?*
5. *Are all good forms equally good, all bad forms equally bad?*
6. *If not, what is the principle in terms of which some order of desirability or undesirability is established?*

Artinya:

1. Apakah ukuran-ukuran atau tanda-tanda dari pemerintah yang baik?
2. Apakah kebaikan dari pemerintah ditentukan oleh tujuannya yang ingin dicapai, caranya pemerintah dibentuk atautkah oleh efisiensinya dalam pelaksanaan tugas?
3. Apakah sifat dasar dari pemerintah yang buruk?
4. Apakah ada beberapa bentuk dari pemerintah yang baik atau pemerintah yang buruk?
5. Apakah semua bentuk pemerintah yang baik sama baiknya dan semua bentuk pemerintah yang buruk sama buruknya?
6. Kalau tidak, apakah ada asas yang menurutnya sesuatu tata tertib dari sifat disenangi atau sifat tidak disenangi dapat ditentukan?

Berbagai persoalan etis itu selain ditujukan pada bidang pemerintah sebagai suatu kebulatan dapat pula dibatasi pada salah satu fungsi dan aparaturinya. Misalnya, pembahasan persoalan-persoalan etis hanya dalam hubungannya dengan fungsi administrasi dan kelompok administrator. Pembahasan itu kini telah melahirkan bidang studi yang dikenal sebagai etika administrasi pemerintahan.



Gambar 1.2
Etika

Mengenai pengertian administrasi mungkin Anda sudah mempelajarinya di Buku Materi Pokok lain seperti di BMP Administrasi Perkantoran, Manajemen, Administrasi Pemerintahan, dan lain-lain. Marilah kita lihat pengertian administrasi di sini agar Anda lebih mudah memahami bahasan-bahasan yang berkaitan dengan administrasi.

Dalam setiap bentuk kehidupan perserikatan manusia untuk mencapai tujuan apa pun tentu berlangsung suatu proses yang kini telah amat terkenal sebagai administrasi. Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Setiap kerja sama manusia apa pun dan rangkaian kegiatan penataan bagaimanapun perlu sekali berpegang pada asas-asas moral dan ajaran-ajaran moral. Tanpa berbagai asas dan ajaran moral dari etika dalam sesuatu perserikatan manusia mungkin hanya terjadi kezaliman pada pihak pimpinan, kesewenang-wenangan pada pemegang wewenang, dan penindasan pada para anggota bawahan. Berkaitan dengan pengertian administrasi ini, apabila Anda para mahasiswa tertarik pada pemaparan lebih mendalam dipersilakan membaca buku kami *Pengertian, Kedudukan, dan Perincian Ilmu Administrasi*, Edisi Ketiga, cetakan ke-11, 1998 (Diperlengkap oleh Sutarto).



Gambar 1.3
Administrasi

Administrasi yang bertalian dengan penyelenggaraan pemerintahan dari sesuatu negara di dunia ini tampaknya merupakan bidang kegiatan yang paling rawan terhadap berbagai penyalahgunaan kekuasaan, penyelewengan keuangan, dan pemanfaatan jabatan. Dengan banyaknya terjadi skandal dan

penyelewengan dalam administrasi pemerintahan pada negara-negara yang maju, negara-negara yang sedang berkembang maupun negara-negara terbelakang selama beberapa dasawarsa terakhir ini, perhatian para ahli di luar negeri terhadap etika bagi administrator pemerintahan berkembang sangat luas. Misalnya saja, menurut John Rohr dalam karangannya berjudul “The Study of Ethics in the P.A. Curriculum”, 1976, skandal Watergate di Amerika Serikat (yakni penyadapan pembicaraan-pembicaraan lawan politik oleh Presiden dengan para pembantunya) telah berhasil meningkatkan etika menjadi suatu industri yang tumbuh luas, artinya menjadi sebuah bidang kegiatan yang melahirkan banyak perbincangan dan penulisan.

Etika administrasi pemerintahan merupakan penerapan studi filsafat dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan. Etika ini merupakan bidang pengetahuan tentang ajaran-ajaran moral dan asas-asas kelakuan yang baik bagi para administrator pemerintahan dalam menjalankan tindakan jabatannya. Bidang pengetahuan ini diharapkan memberikan berbagai asas etis, ukuran baku, pedoman perilaku, dan kebajikan moral yang dapat diterapkan oleh setiap petugas guna terselenggaranya pemerintahan yang baik bagi kepentingan rakyat.

Sebagai suatu bidang studi, kedudukan etika administrasi pemerintahan untuk sebagian termasuk dalam ilmu administrasi publik dan sebagian yang lain tercakup dalam ruang lingkup studi filsafat. Dengan demikian, etika administrasi pemerintahan sifatnya tidak lagi sepenuhnya empiris seperti halnya ilmu administrasi publik, melainkan terutama bersifat normatif. Ini berarti etika administrasi pemerintahan berusaha menentukan norma-norma mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap administrator dalam melaksanakan fungsinya dan menjalankan jabatannya.

Etika administrasi pemerintahan sebagai suatu ragam etika khusus dalam ruang lingkup etika yang membahas kebaikan, tindakan etis, dan kelakuan moral dari manusia harus menjadi obat mujarab terhadap penyakit keburukan yang melanda suatu masyarakat. Tidak ada bidang pengetahuan lain yang dapat memerangi setiap kejahatan, kekejaman, kebohongan, pengrusakan, dan penyelewengan yang sedang menghinggapinya suatu masyarakat. Oleh karena itu, kedua etika umumnya dan etika administrasi pemerintahan khususnya harus makin digalakkan studinya dan lebih disebarluaskan pemahamannya pada setiap warga masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat sembuh dari penyakit keburukan dan semua warganya akan menikmati kehidupan yang aman, damai, dan tenteram.

Bidang studi etika administrasi pemerintahan karena menyangkut kehidupan suatu bangsa, kesejahteraan seluruh rakyat, kepentingan sebuah masyarakat, dan kesentosaan setiap warga negara yang sangat penting harus berlandaskan asas-asas yang luhur dalam kehidupan manusia dan nilai-nilai yang utama dalam kehidupan masyarakat.

Setelah Anda mempelajari Etika, Etika Administrasi Pemerintahan dan Etika Administrasi bagi Administrator Pemerintahan, coba jelaskan perbedaan antara etika pemerintahan dengan etika administrasi pemerintahan.

Etika pemerintahan lebih luas ketimbang etika administrasi pemerintahan karena pembahasan berbagai persoalan etis hanya ditujukan pada suatu fungsi dari pemerintahan, yaitu fungsi administrasi berikut kelompoknya para administrator. Sejauh mana pentingnya etika administrasi bagi para administrator pemerintahan?

Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Setiap kerja sama manusia apa pun dan rangkaian kegiatan penataan bagaimanapun perlu sekali berpegang pada asas-asas moral dan ajaran-ajaran moral. Tanpa berbagai asas dan ajaran moral dari etika dalam sesuatu perserikatan manusia mungkin hanya terjadi kezaliman pada pihak pimpinan, kesewenang-wenangan pada pemegang wewenang, dan penindasan pada para anggota bawahan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Terangkan secara ringkas berkembangnya etika umum sehingga melahirkan etika khusus!
- 2) Apa yang dimaksud dengan administrasi pada umumnya?
- 3) Apa yang dimaksud dengan etika administrasi pemerintahan bersifat normatif?
- 4) Mengapa etika umum dan etika administrasi pemerintahan penting bagi kehidupan masyarakat?
- 5) Sebutkan 2 istilah lain yang lebih menegaskan kedudukan etika sebagai cabang filsafat dari filsafat sistematis!

- 6) Istilah Inggris *ethics* dan istilah *morality* berasal dari kata bahasa apa?
- 7) Apakah ada perbedaan filsafati yang penting di antara etika dan moralitas? Mengapa demikian?
- 8) Apa yang dimaksud dengan moralitas?
- 9) Bagaimanakah dapat tercipta sebuah kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan tenteram?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Etika umum yang semula membahas konsep benar atau salah dan baik atau buruk dalam kehidupan masyarakat seumumnya kemudian diterapkan dalam sesuatu kehidupan yang lebih khusus, misalnya kehidupan politik sehingga dengan demikian lahir etika khusus.
- 2) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.
- 3) Etika administrasi pemerintahan bersifat normatif dalam arti berusaha menentukan norma-norma mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap administrator dalam melaksanakan fungsinya dan menjalankan jabatannya.
- 4) Etika umum dan etika administrasi pemerintahan membahas kebaikan, tindakan etis, dan kelakuan moral dari manusia yang memerangi berbagai penyakit keburukan yang sedang menghinggapi kehidupan masyarakat.
- 5) Kedua istilah lain itu ialah filsafat moral dan filsafat etis.
- 6) Istilah Inggris *ethics* berasal dari kata Yunani *ethikos* dan kata *morality* berasal dari kata Latin *moralis*.
- 7) Tidak ada perbedaan filsafati yang penting di antara etika dan moralitas. Keduanya menunjuk pada asas-asas benar dan salah dalam perbuatan manusia.
- 8) Moralitas adalah suatu himpunan formal dari ide-ide tentang perbuatan yang benar dan salah dari manusia dalam kehidupan masyarakat.
- 9) Sebuah kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan tenteram dapat tercipta kalau semua warga masyarakat mempelajari etika umum, memahaminya, dan menerapkan perbuatan yang benar atau menghindarkan perbuatan yang salah dan sikap pribadi yang baik atau meniadakan sikap pribadi yang buruk.



RANGKUMAN

1. Etika kini dapat dibedakan menjadi etika umum dan etika khusus. Salah satu etika khusus, misalnya etika administrasi pemerintahan.
2. Etika administrasi pemerintahan merupakan penerapan studi filsafat dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan berusaha memberikan berbagai asas etis, ukuran baku, pedoman perilaku, dan kebajikan moral yang perlu dijalankan oleh setiap administrator guna terselenggaranya pemerintahan yang baik bagi kepentingan rakyat.
3. Sebagai bidang studi kedudukan etika administrasi pemerintahan termasuk dalam ruang lingkup ilmu administrasi publik maupun studi filsafat.
4. Etika administrasi pemerintahan bersifat normatif dalam arti menentukan norma-norma mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh semua administrator dalam jabatannya.
5. Etika umum dan etika administrasi pemerintahan membahas kebaikan, tindakan etis, dan kelakuan moral dari manusia untuk memerangi penyakit keburukan yang menghinggapi masyarakat karena itu sangat penting bagi suatu kehidupan masyarakat.
6. Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat sistematis dapat juga disebut filsafat moral dan filsafat etis.
7. Etika dan moralitas keduanya menunjuk pada asas-asas benar dan salah dalam perbuatan manusia.
8. Hanya dalam penggunaannya bilamana mengacu pada asas-asas dari bidang kerja khusus dipakai istilah etika (misalnya etika politik) dan bilamana mengacu pada kelakuan perorangan dipakai istilah moralitas (misalnya moralitas seksual).
9. Moralitas sebagai konsep paling pokok dalam etika umum telah melahirkan berbagai konsep lain, di antaranya ide-ide tentang benar atau salah mengenai perbuatan dan baik atau buruk mengenai sikap pribadi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
10. Semua warga masyarakat perlu sekali menerapkan perbuatan yang benar atau menghindari perbuatan yang salah dan menunjukkan sikap pribadi yang baik atau meniadakan sikap pribadi yang buruk dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat tercipta sebuah kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan tenteram.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Etika merupakan salah satu cabang dari bidang pengetahuan
 - A. sejarah
 - B. ilmu politik
 - C. filsafat sistematis
 - D. metodologi

- 2) Istilah *ethics* berasal dari kata dalam bahasa
 - A. Inggris
 - B. Yunani
 - C. Romawi
 - D. Perancis

- 3) Istilah *morality* berasal dari kata dalam bahasa
 - A. Belanda
 - B. Jerman
 - C. Latin
 - D. Italia

- 4) Filsafat etis merupakan suatu cabang yang mempelajari
 - A. filsafat moral
 - B. filsafat sistematis
 - C. asas-asas benar dan salah dalam kelakuan
 - D. teori kebaikan dan kejahatan

- 5) Persoalan etis dalam kehidupan manusia di masyarakat pada umumnya menjadi objek dari etika
 - A. khusus
 - B. masyarakat
 - C. pribadi
 - D. umum

- 6) Konsep yang paling pokok dalam etika ialah
 - A. perilaku manusia yang baik
 - B. pertimbangan moral
 - C. moralitas
 - D. kebaikan atau keburukan

- 7) Ide tentang benar atau salah umumnya berkaitan dengan
 - A. tingkah laku manusia
 - B. sikap pribadi manusia
 - C. perbuatan manusia
 - D. keinginan masyarakat

- 8) Ide tentang baik dan buruk umumnya berkaitan dengan
 - A. sikap pribadi manusia
 - B. perbuatan manusia
 - C. tindakan orang
 - D. harapan masyarakat

- 9) Moralitas adalah
 - A. salah satu konsep dalam filsafat moral
 - B. teori kebaikan atau keburukan
 - C. berbagai moral dari bangsa-bangsa
 - D. suatu himpunan formal tentang apa yang merupakan perilaku yang benar dan salah dalam kehidupan masyarakat

- 10) Etika umum berusaha memberikan berbagai pedoman mengenai
 - A. tindakan manusia dalam masyarakat
 - B. konsep benar atau salah bagi perbuatan manusia dan konsep baik atau buruk dalam sikap pribadi manusia
 - C. filsafat moral yang baik
 - D. filsafat etis yang cocok

- 11) Bilamana etika dibatasi pada sesuatu segi khusus dalam kehidupan manusia, studi terhadap hal itu melahirkan etika
 - A. umum
 - B. khusus
 - C. normatif
 - D. empiris

- 12) Salah satu etika khusus yang telah berkembang ialah etika
 - A. normatif
 - B. empiris
 - C. formal
 - D. pemerintahan

- 13) Etika pemerintahan mempelajari hal-hal yang berikut
 - A. pemerintahan yang pemimpinnya baik
 - B. pemerintahan yang pemimpinnya buruk

- C. bentuk pemerintahan yang ideal
 - D. bentuk pemerintahan yang tidak demokratis
- 14) Pengertian administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap
- A. pekerjaan pokok
 - B. kegiatan penting
 - C. cara bekerja
 - D. pekerjaan tambahan
- 15) Dalam setiap kerja sama manusia dan administrasinya perlu berpegang pada
- A. filsafat etis
 - B. filsafat moral
 - C. pedoman-pedoman kerja yang baik
 - D. asas-asas dan ajaran-ajaran moral
- 16) Sebagai bidang studi etika administrasi pemerintahan termasuk dalam
- A. ilmu administrasi publik
 - B. studi filsafat
 - C. ilmu administrasi publik dan studi filsafat
 - D. etika umum
- 17) Etika administrasi pemerintahan bersifat
- A. logis
 - B. empiris
 - C. rasional
 - D. normatif
- 18) Etika administrasi pemerintahan berusaha menentukan
- A. perilaku para administrator
 - B. tata kerja para petugas pemerintahan
 - C. norma-norma mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh administrator pemerintahan
 - D. tindakan administrator pemerintahan
- 19) Etika umum dan etika administrasi pemerintahan sebaiknya
- A. diajarkan dalam semua sekolah
 - B. menjadi pedoman kenaikan pangkat pegawai
 - C. lebih disebarluaskan pemahamannya pada setiap warga masyarakat
 - D. menjadi mata pelajaran semua mahasiswa

- 20) Oleh karena kedudukannya yang sangat penting, etika administrasi pemerintahan harus berlandaskan pada
- A. ide yang luhur
 - B. berbagai asas luhur dalam kehidupan manusia dan nilai utama dalam kehidupan masyarakat
 - C. filsafat sistematis
 - D. berbagai ideologi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) B
- 3) C
- 4) B
- 5) D
- 6) A
- 7) A
- 8) D
- 9) D
- 10) D

Tes Formatif 2

- | | |
|-------|-------|
| 1) C | 11) B |
| 2) B | 12) D |
| 3) C | 13) C |
| 4) C | 14) A |
| 5) D | 15) D |
| 6) C | 16) C |
| 7) C | 17) D |
| 8) A | 18) C |
| 9) D | 19) C |
| 10) B | 20) B |

Glosarium

- Administrasi : segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.
- Administrasi Pemerintahan : segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok dalam bidang pemerintahan yang merupakan salah satu dari kegiatan aparatur negara dalam melayani kepentingan rakyat.
- Epistemologi : salah satu cabang dari filsafat sistematis yang membahas tentang sifat dasar dan ruang lingkup dari pengetahuan, berbagai praanggapan dan dasarnya, serta reliabilitas umum dari tuntutan akan pengetahuan.
- Estetika : salah satu cabang dari filsafat sistematis yang membahas tentang keindahan dan hal yang indah dalam alam dan seni. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya estetika juga membicarakan semua segi dari seni (seperti penciptaan, penghargaan, peranan sosial dan berbagai unsur seni) dan semua implikasi dari pengalaman estetis (seperti sikap estetis, kesadaran estetis, kenikmatan estetis, dan tanggapan estetis).
- Etika : salah satu cabang dari filsafat sistematis yang membahas tentang moralitas. Moralitas adalah suatu himpunan formal dari ide-ide tentang apa yang merupakan perilaku yang benar dan salah yang mengatur kelakuan orang dalam kehidupan masyarakat. Dalam pengertian ini umumnya dikenal sebagai etika umum.
- Etika Administrasi Pemerintahan : salah satu etika khusus yang membahas tentang berbagai asas etis, ajaran moral, dan norma kebaikan bagi para administrator pemerintahan dalam melaksanakan fungsinya dan menjalankan jabatannya untuk kepentingan rakyat.

- Filsafat : suatu rangkaian kegiatan budi manusia berupa pemikiran reflektif yang bersifat memantul dalam arti menengok diri sendiri untuk senantiasa bertanya dan mencari jawaban terhadap berbagai masalah yang membuat manusia merasa kagum terhadap dunia sekelilingnya. Manusia melakukan filsafat untuk menenangkan dirinya dan merasa bebas dari ketidaktahuan.
- Logika : salah satu cabang dari filsafat sistematis yang membahas tentang berbagai aturan penyimpulan yang sah. Logika mempunyai banyak penerapan yang jauh melampaui batas dari sesuatu cabang ilmu tunggal.
- Metafisika : salah satu cabang dari filsafat sistematis yang membahas tentang hal ada, kenyataan, keberadaan, alam semesta, dan manusia sendiri. Metafisika bersifat fundamental (mencari sifat dasar yang terdalem dari semua yang ada), komprehensif (generalitasnya sangat umum), dan kritis terhadap diri sendiri (berlangsung tanpa asumsi-asumsi).
- Metodologi : salah satu cabang dari filsafat sistematis yang membahas tentang metode pada umumnya. Metode adalah suatu tata cara yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan jenis apa pun.
- Sejarah Filsafat : salah satu cabang yang terakhir dari filsafat sistematis yang membahas tentang sistem-sistem filsafat, hasil-hasil pemikiran para filsuf, dan perkembangan filsafat dari masa yang terdahulu sampai masa terakhir. Sejarah filsafat mempunyai keistimewaan karena terdiri dari 3 bagian, yaitu sejarah filsafat menurut pembagian masa, sejarah filsafat dari sesuatu negara, dan sejarah dari cabang-cabang lainnya dari filsafat sistematis, metafisika sampai estetika.

Daftar Pustaka

- Abelson, Raziell, & Kai Nielsen. (1967). “*Ethics, History of*” Dalam Paul Edwards, ed., *The Encyclopedia of Philosophy*. Volume 3 New York: Macmillan R: Free Press.
- Adler, Mortimer J., ed. (1980). *The Great Ideas: A Syntopicon of Great Books of the Western World*. Volume 1 Chicago: Encyclopedia Britannica, 23rd printing.
- Butler, J. Donald. (1951). *Four Philosophies and Their Practice in Education and Religion*. New York: Harper & Brothers.
David Rosenbloom & Deborah D. Goldman, *Public Administration: Understanding Management, Politics, and Law in the Public*, 1986, pagina 454.
- Hamlyn, D. W. (1967). “Epistemology, History of” Dalam Paul Edwards, ed. *The Encyclopedia of Philosophy*. Volume 3. New York: Macmillan & Free Press.
- Nielsen, Kai. (1967). “Ethics, Problems of” Dalam Paul Edwards, ed. *The Encyclopedia or Philosophy*. Volume 3. New York: Macmillan & Free Press.
- Rohr, John A. (1976). “The Study of Ethics in the P.A. Curriculum” *Public Administration Review*. Volume 36. July/August 1976.
- Rosenbloom, David H., & Deborah D. Goldman. (1986). *Public Administration: Understanding Management, Politics, and Law in the Public Sector*. New York: Random House.
- The Liang Gie. (2004). *Filsafat Keindahan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- _____. (2004). *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.

- _____. (1998). *Kamus Logika (Dictionary of Logic)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Liberty & Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- _____. (1998). *Pengertian, Kedudukan, dan Perincian Ilmu Administrasi*. Edisi Ketiga, cetakan ke-11. Diperlengkap oleh Sutarto. Yogyakarta: PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna).
- _____. (1998). *Philosophy as an Element of Human Existence: A Systematic Clarification*. Yogyakarta: Center for the Learning of Useful Knowledge.
- _____. (1979). *Suatu Konsepsi ke Arab Penertiban Bidang Filsafat*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Karya Kencana.
- Thompson, Dennis F. (1985). "The Possibility of Administrative Ethics" *Public Administration Review*. Volume 45, September/Oktober 1985.
- Wakefield, Susan. (1976). "Ethics and the Public Service: A Case for Individual Responsibility" *Public Administration Review*. Volume 76, November/Desember 1976.